

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kalimat dalam surat kabar memiliki peranan penting untuk menunjang terbentuknya sebuah wacana yang baik, gagasan yang jelas, dan ide pokok pikiran yang utuh. Untuk mewujudkan wacana dengan gagasan yang baik tersebut, diperlukan susunan kalimat yang tidak sederhana. Sebuah gagasan yang jelas dalam surat kabar akan tersampaikan dengan baik apabila disertai dengan kalimat yang mengandung unsur-unsur penjelas. Dalam hal ini kalimat luas atau kalimat majemuk memiliki peranan penting untuk menyampaikan gagasan yang jelas tersebut. Penggunaan kalimat majemuk bertingkat dalam sebuah surat kabar, khususnya surat kabar *Pikiran Rakyat*, membuktikan bahwa penggunaan kalimat yang bersifat majemuk merupakan bukti fenomenal yang sesuai dengan fungsi dari surat kabar yang berfungsi untuk menyampaikan gagasan yang jelas tersebut.

Setelah menganalisis pola struktur dasar kalimat majemuk bertingkat, peneliti menemukan pola struktur selain enam pola struktur dasar. Pola struktur lain yang peneliti temukan dalam penelitian meliputi pola (1) S-P-Pel-Ket, (2) Ket 1-S-P-Pel-Ket 2, (3) Ket-S-P-O, (4) S-Ket-P-O, (5) Ket 1-S-P-O-Ket 2, (6) S-P-Ket-O, (7) Ket 1-S-P-Ket 2, (8) S-P-O-Ket 1-Ket 2, (9) Ket 1-S-P-O-Ket 2-Ket 3, (10) Ket 1-S-Ket 2-P-O-Ket 3, (11) S-P-Ket 1-Ket 2, (12) Ket 1-Ket 2-S-P-O-Ket 3, (13) Ket-S-P, (14) S-Ket 1-P-O-Ket 2, dan (15) Ket-S-P-Pel.

Lima belas pola kalimat ini dihasilkan dari penganalisisan struktur dasar enam puluh kalimat majemuk bertingkat. Apabila dilihat secara saksama, terdapat pola kalimat yang terdiri atas tiga fungsi keterangan. Hal ini merupakan kekhasan dari kalimat majemuk bertingkat yang terdiri atas lebih dari dua klausa yang menimbulkan penambahan fungsi pada pola kalimat tersebut.

Selain hal itu, peneliti menghitung persentase kemunculan pola kalimat dasar yang terdapat pada kalimat majemuk bertingkat. Peneliti menghasilkan persentase kemunculan pola kalimat dasar dengan hasil yang variatif, yaitu pola (1) S-P-O sebesar 16,6%, (2) S-P-Pel sebesar 1,6%, (3) S-P-Ket sebesar 20%, (4) S-P-O-Ket sebesar 8,3%, dan (5) pola lainnya 53,3%, misalnya kalimat yang berpola (a) S-P-Pel-Ket, (b) Ket 1-S-P-Pel-Ket 2, (c) Ket-S-P-O, dan sebagainya. Dengan demikian, pola kalimat dasar yang paling banyak kemunculannya adalah pola lainnya di luar keempat pola kalimat dasar tersebut.

Pada analisis perluasan fungsi, peneliti mendapatkan hasil penghitungan kemunculan perluasan fungsi pola kalimat dasar di atas. Perluasan fungsi tersebut adalah fungsi subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Dalam penelitian ini perluasan fungsi subjek sebanyak 9 temuan (10,9%); perluasan fungsi objek sebanyak 19 temuan (23,1%); perluasan fungsi pelengkap sebanyak 3 temuan (3,6%); dan perluasan fungsi keterangan sebanyak 51 temuan (62,1%). Jadi, dalam penelitian ini fungsi Ket mengalami perluasan yang paling dominan.

Pada tataran analisis hubungan makna, peneliti menemukan 10 hubungan makna yang menghubungkan antara klausa bawahan dan klausa utama. Hubungan makna itu adalah hubungan perlawanan, waktu, sebab, akibat, syarat, harapan,

penerang, isi, cara, dan kegunaan. Adapun persentasenya adalah sebagai berikut: hubungan makna perlawanan sebesar 5%, waktu 26,6%, sebab 3,3%, akibat 3,3%, syarat 5%, harapan 6%, penerang 14%, isi, 7%, cara 1,6%, dan kegunaan 6%. Jadi, hubungan makna yang sering terjadi pada kalimat majemuk bertingkat pada teks berita utama *Pikiran Rakyat* adalah hubungan makna waktu. Apabila didefinisikan kembali, hubungan makna waktu adalah hubungan yang menyatakan keterangan waktu atau waktu kejadian peristiwa. Dalam hal ini, surat kabar *Pikiran Rakyat* lebih menonjolkan sisi keterangan waktu kejadian sebuah peristiwa dibandingkan dengan keterangan atau hubungan makna lainnya.

Pada tataran jumlah klausa, penggunaan kalimat majemuk bertingkat dalam penelitian ini meliputi 2 klausa, 3 klausa, 4 klausa, 5 klausa, dan 6 klausa. Penggunaan kalimat majemuk bertingkat 2 klausa sebanyak 13,3%; penggunaan kalimat majemuk bertingkat 3 klausa sebanyak 48,3%; penggunaan kalimat majemuk bertingkat 4 klausa sebanyak 26,6%; penggunaan kalimat majemuk bertingkat 5 klausa sebanyak 10%. Dengan demikian, jumlah klausa yang paling banyak digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat teks berita utama *Pikiran Rakyat* ini adalah kalimat majemuk bertingkat yang berjumlah tiga klausa.

Berdasarkan hasil analisis penggunaan kalimat majemuk bertingkat di surat kabar *Pikiran Rakyat* di atas, dalam menyampaikan informasi tim penerbit menggunakan kalimat majemuk bertingkat dengan jumlah klausa sebanyak tiga klausa. Hal ini bertujuan agar memudahkan pembaca dalam memahami isi teks berita utama *Pikiran Rakyat* di samping terdapat pula penggunaan lebih dari tiga klausa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas sebelumnya, pada bagian ini peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Penelitian kajian sintaksis merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kalimat sehingga tercipta wacana yang berkualitas. Berkaitan dengan hal ini, peneliti menyarankan agar penelitian mengenai kajian sintaksis perlu ditingkatkan dalam rangka membina bahasa Indonesia yang utuh dan berkualitas.
- 2) Penelitian ini merupakan salah satu upaya kecil untuk memperoleh gambaran mengenai gambaran kalimat yang ada pada surat kabar *Pikiran Rakyat*. Oleh karena itu, peneliti berharap agar penelitian mengenai sintaksis ditindaklanjuti demi terciptanya sebuah bacaan yang layak baca, mudah dipahami, dan sesuai dengan fungsi surat kabar yang dipaparkan sebelumnya.
- 3) Penelitian ini merupakan ketertarikan peneliti dalam upaya mengembangkan perkembangan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar peneliti lainnya dan pengguna bahasa mempunyai kepekaan terhadap tumbuh kembang bahasa Indonesia dengan lebih baik lagi di masa yang akan datang.